

**PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2010 – 2014**

Oleh: Dessy Kemala

dessykemala02@gmail.com

Pembimbing: Dra. Hj. Lena Farida, M.Si

Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis FISIP Universitas Riau

Kampus BinaWidya Jl.H.R.Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax.0761-63277

This research aimed to analyze the influence of Economic Value Added on stock prices at food and beverage's sub sector industry listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2010 – 2014 . This research used financial ratio analysis, it was Economic Value Added. The method to observe the effect of Economic Value Added on stock prices was simple linear regression of stastical analysis. Analysis data using simple linear regression , t test , and coefficient of determination test.

The result showed that the Economic Value Added variable partially affect significantly againts the price of share in food beverage industry that are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX).

Keywords : Economic Value Added, Stock Prices

A. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang melakukan perkembangan perekonomian, maka Indonesia membutuhkan adanya modal atau dana dalam jumlah yang sesuai dengan pertumbuhan yang ditargetkan. Pasar modal merupakan pasar dimana diperjualbelikan instrumen jangka panjang. Pasar modal mempunyai peranan penting bagi perekonomian Indonesia karena pasar modal dapat menjadi sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat (Investor) yang akan digunakan untuk pengembangan usaha. Selain itu, melalui pasar modal

masyarakat (Investor) dapat menyalurkan kelebihan dana yang dimiliki dengan melakukan investasi pada instrumen keuangan seperti saham dan obligasi.

Untuk memulai aktivitas investasi para investor membutuhkan banyak informasi baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Informasi ini akan sangat membantu para investor untuk mengambil keputusan dalam menentukan perusahaan yang akan dipilih sebagai tempatnya menanamkan modal. Informasi yang bersifat kuantitatif adalah informasi yang berasal dari laporan keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Selain

itu, informasi keuangan dapat digunakan untuk memperkirakan perkembangan suatu perusahaan dimasa mendatang dan mengkomunikasikannya kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. Sedangkan informasi kualitatif adalah informasi yang tidak dapat dicerminkan melalui laporan keuangan emiten, misalnya informasi ekonomi, budaya, moneter dan peraturan yang berlaku didalam maupun di luar negeri.

Pengambilan keputusan investor terhadap informasi-informasi tersebut pada investasi saham salah satunya adalah melihat kinerja dari perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan dapat dinilai dengan melakukan analisis pada laporan keuangan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan seperti *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Dalam penerapannya, analisis kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan memiliki kelemahan. **Agnes Sawir(2005)** mengemukakan bahwa kinerja dan prestasi manajemen yang diukur dengan rasio-rasio keuangan tidak dapat dipertanggungjawabkan karena rasio keuangan yang dihasilkan sangat bergantung pada metode atau pelakuan akuntansi yang digunakan serta informasi data yang digunakan merupakan perkiraan.

Banyak perusahaan yang pada saat ini menggunakan ukuran kinerja keuangan yang lebih menekankan pada nilai *value* atau yang sering disebut *value based management (vbm)*. Vbm memiliki dua manfaat yaitu, pertama, penciptaan nilai bagi pemegang saham sebagai tujuan utama dari perusahaan. Kedua, sebagai ukuran kinerja internal perusahaan yang mampu memotivasi manajemen mengejar tujuan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan. Salah satu metode pengukuran

tersebut yang menggunakan nilai *value* diantaranya adalah Economic Value Added (EVA). Metode EVA pertama kali dikembangkan pada tahun 1989 oleh Joel Stern dan Bennett Stewart yang merupakan pendiri perusahaan konsultan Stern Stewart & Company sebagai alat ukur kinerja keuangan dan pasar untuk mengatasi kelemahan metode akuntansi tradisional atau rasio keuangan sebelumnya. Model EVA menawarkan parameter yang cukup objektif karena berangkat dari konsep *cost of capital* yaitu mengurangi laba dengan beban biaya modal, dimana biaya modal ini menunjukkan tingkat resiko perusahaan. Beban biaya modal ini juga menunjukkan tingkat kompensasi atau pengembalian yang diharapkan oleh investor atas sejumlah investasi yang ditanamkan di perusahaan, dimana rasio keuangan tidak mempertimbangkan jumlah modal yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham.

EVA dalam praktiknya berfungsi sebagai penghubung antara pengukuran kinerja dan penilaian pasar modal, membantu memastikan bahwa kinerja manajemen dinilai dan diberikan imbalan dengan cara yang konsisten dengan teori keuangan yang dapat dipercaya serta menilai atau memperkirakan suatu proyek atau investasi dengan mengidentifikasi penciptaan nilai yang dihasilkan investasi tersebut. Economic Value Added sebagai model untuk mengukur kinerja perusahaan menjadi penting karena didalam EVA adanya pengurangan – pengurangan biaya dalam perhitungannya seperti nilai ekuitas, sehingga dengan EVA dapat dilihat bagaimana kemampuan suatu perusahaan dari sudut kinerjanya setelah adanya pengurangan biaya tersebut.

Brigham & Houston(2010) mengemukakan bahwa Economic Value Added merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dengan laba

bersih akuntansi dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam perhitungan *Economic Value Added* (EVA) biaya ini akan dikeluarkan. Economic Value Added merupakan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai atau value added dari modal yang telah ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Brigham dan Houston, EVA merupakan estimasi laba yang sesungguhnya serta dengan EVA juga dapat dilihat bagaimana kemampuan suatu perusahaan sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

Dengan EVA adanya nilai tambah ekonomis dan nilai tambah pasar menjadi relevan untuk mengukur kinerja berdasarkan nilai *value* karena nilai tambah ekonomis adalah ukuran nilai tambah ekonomi yang dihasilkan perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. Nilai tambah ekonomis dapat menjadikan alasan kemampuan perusahaan untuk dapat memberikan suatu nilai tambah bagi pemiliknya dan juga dapat tercerminkan bagaimana keberhasilan manajemen untuk dapat menghasilkan nilai dari seluruh modal yang ditanamkan.

Hasil perhitungan Economic Value Added (EVA) menunjukkan bahwa laba bersih sesudah dikurangi pajak lebih tinggi dari pada biaya modal yang dikeluarkan. Oleh karenanya Economic Value Added (EVA) merupakan selisih laba operasi setelah pajak (Net Operating Profit After Tax atau NOPAT) dengan biaya modal (cost of capital). Perusahaan yang memiliki nilai Economic Value Added cenderung tinggi dapat lebih menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, karena semakin tinggi nilai Economic Value Added maka menunjukkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Asumsinya adalah bahwa kinerja

manajemen baik atau efektif maka akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan.

Menurut Farma (1978), nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga saham dianggap cerminan dari nilai asset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen asset. Karena harga saham menunjukkan nilai atau kinerja perusahaan maka setelah mengetahui kinerja perusahaan yang dinilai dengan EVA, pasar akan merespon dengan memprediksi prospek masa depan saham perusahaan tersebut. Jika kinerja perusahaan baik maka investor berharap dimasa yang akan datang perusahaan tersebut memiliki prospek yang cerah sehingga permintaan akan saham meningkat dan harga saham akan naik. (**Tandelilin, 2001**)

Menurut (**Jogiyanto, 2008**) model analisis saham ada dua macam yaitu : model analisis fundamental dan model analisis teknikal. Analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan, misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan, dan lain sebagainya.

Menurut (**Suad Husnan :2003**) analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang, dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh

taksiran harga saham. Dan analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut dari waktu ke waktu, teknik analisis dalam pendekatan ini dirancang untuk mengukur permintaan dan penawaran.

Asumsi dari analisis ini adalah bahwa pola fluktuasi dari harga saham masa lalu akan terulang kemali dimasa yang akan datang. Variabel-variabel tersebut akan membentuk kekuatan yang berpengaruh terhadap transaksi saham sehingga harga saham perusahaan akan mengalami berbagai kemungkinan kenaikan maupun penurunan harga. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai pengaruh Economic Value Added atau nilai tambah ekonomi terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan yang pertama perlu diketahui tentang apa yang dikatakan dengan perusahaan sub sektor makanan dan minuman itu sendiri. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman merupakan bagian dari sektor industri barang konsumsi. Pemilihan perusahaan sub sektor makanan dan minuman ini karena produk-produk yang dihasilkannya adalah kebutuhan sekunder masyarakat, sehingga ketergantungan masyarakat terhadap keberlangsungan perusahaan-perusahaan ini tinggi dan diharapkan akan berpengaruh terhadap nilai saham mereka yang baik.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Economic Value Added berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil 5 sampel periode penelitian yaitu pada tahun 2010-2014, yang akan dijadikan sampel penelitian adalah perusahaan yang telah memperjual belikan sahamnya semenjak tahun 1984 hingga tahun 1994, yang berjumlah 7 emiten yaitu emiten DLTA , INDF, MLBI, MYOR,

PSDN, SKLT, ULTJ . Walaupun dalam penelitian ini hanya diambil sampel perusahaan yang tahun rilis sahamnya dari 1984-1994 tetapi diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan gambaran umum dari perusahaan-perusahaan di sub sektor makanan dan konsumsi lainnya yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada masalah akuntansi konvensional biaya modal hutang (beban bunga)dikurangkan ketika menghitung laba bersih, tetapi biaya ini tidak dikurangkan pada saat menghitung biaya modal ekuitas. Oleh karena itu, secara ekonomis laba bersih ditetapkan terlalu tinggi dibandingkan dengan laba “sesungguhnya”. Pada Economic Value Added dihitung dengan mengurangi laba operasi setelah pajak dengan biaya tahunan dari *semua* modal yang digunakan perusahaan. Bila Economic Value Added dihubungkan dengan pengaruh harga saham terhadap perusahaan, akan terlihat bahwa suatu perusahaan yang diminati oleh masyarakat memiliki profit atau laba yang tinggi, karena dengan Economic Value Added adalah cara mengukur profitabilitas operasi yang sesungguhnya.

Economic Value Added memberikan tolak ukur yang baik tentang apakah perusahaan telah memberikan nilai tambah atau pengembalian kas bersih atas modal kepada pemegang saham dan menjadi faktor perhatian investor, sehingga ini membantu para investor untuk mengidentifikasi saham yang akan dibeli di pasar modal. Korelasi yang terjadi antara nilai Economic Value Added dan investor dapat meningkatkan harga saham, karena banyaknya atau semakin berminatnya investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai Economic Value Added yang tinggi. Dengan profit yang tinggi para investor akan tertarik untuk membeli saham pada perusahaan tersebut dengan ekspektasi apabila profit perusahaan tinggi maka

investor akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula. Nilai eva didapat dari hasil perhitungan pengurangan NOPAT (laba bersih setelah pajak) dikurangi biaya modal setelah pajak yang diperlukan untuk operasi. (Tandelilin:2001)

Harga saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka seorang investor akan memiliki hak terhadap pendapatan dan kekayaan terhadap perusahaan. Seorang investor biasanya membeli saham sebuah perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik dimana berguna untuk meminimalisir kerugian dimasa yang akan datang (Tandelilin:2001)

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Economic Value Added Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Economic Value Added dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014?”

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh nilai Economic Value Added terhadap harga saham pada

perusahaan makanan dan minuman selama tahun 2010-2014

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Penulis

Penelitian ini akan berguna bagi penulis untuk menambah pengetahuan dalam penerapan ilmu dan teori yang telah dipelajari selama di perguruan tinggi

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran untuk pengembangan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan para investor sebagai salah satu referensi untuk pengambilan keputusan dalam penanaman modal yang akan dilakukan pada perusahaan dengan melihat dari nilai *Economic Value Added*nya

E. KERANGKA TEORI

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang mencerminkan prestasi kerja yang diraih oleh perusahaan tersebut yang tercermin dalam data-data pada laporan keuangan. **Muslich (2000:44)** menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca, rugi laba, dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan. Dari beberapa defenisi tersebut bahwa kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui prestasi yang telah dicapai oleh suatu organisasi atau perusahaan, juga untuk menilai apakah kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja keuangan dapat mengukur aspek keuangan dan non keuangan.

2. Economic Value Added

2.1 Pengertian Economic Value Added (Brigham & Houston : 2010)

mengemukakan bahwa Economic Value Added merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dengan laba bersih akuntansi dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam perhitungan *economic value added* (eva) biaya ini akan dikeluarkan.

(Utomo : 1999) mengemukakan Economic Value Added adalah nilai tambah ekonomis yang diciptakan perusahaan dari kegiatan atau strateginya selama periode tertentu. Prinsip EVA memberikan sistem pengukuran yang baik dalam menilai kinerja dan prestasi keuangan manajemen perusahaan karena EVA berhubungan langsung dengan nilai pasar suatu perusahaan.

2.2 Tahap Perhitungan Economic Value Added

- Menghitung NOPAT (Net Operating After Tax)

Dengan rumus : $NOPAT = Laba(Rugi)Usaha - Pajak$

- Menghitung Invested Capital

Dengan rumus :
 $Invested\ Capital = (Total\ Hutang + Ekuitas) - Hutang\ Jangka\ Pendek$

- Menghitung WACC (Weighted Average Cost of Capital)

Dengan Rumus : $WACC = [(D \times rd)(1 - tax)(E \times re)]$

Dimana:

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Cost of Debt (rd)} \\ \text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Modal / Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Comprehensive Profit}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pajak / Tax} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Profit Before Tax}} \times 100\%$$

➤ Menghitung Capital – Charges
 Dengan Rumus : $Capital\ Charges = WACC \times Invested\ Capital$

➤ Menghitung Economic Value Added (EVA)
 Dengan Rumus : $EVA = NOPAT - Capital\ Charges$

3. Pasar Modal

3.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar Modal adalah dimana tempat melakukan kegiatan diperjual belikannya sekuritas dengan jangka waktu tertentu. Menurut (Tandelilin:2001) adalah “pertemuan anantara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas, seperti saham dan obligasi”. Saham merupakan surat tanda kepemilikan perusahaan, sedangkan obligasi merupakan surat pengakuan utang.

3.2 Jenis Pasar Modal

Jenis pasar modal menurut (Tandelilin :2001) adalah sebagai berikut :

➤ Pasar Perdana

Pasar pedana terjadi pada saat pasar emiten menjual sekuritasnya kepada investor umum untuk pertama kalinya. Sebelum menawarkan saham kepasar perdana, perusahaan emiten sebelumnya akan mengeluarkan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada calon investor, sehingga dengan danya informasi tersebut maka investor akan mengetahui prospek perusahaan dimasa mendatang dan selanjutnya tertarik untuk membeli sekuritas yang ditawarkan oleh emiten.

➤ Pasar Sekunder

Setelah sekuritas emiten dijual dipasar perdana, selanjutnya sekuritas emiten tersebut kemudian bisa diperjalbelikan oleh atau antara investor di pasar sekunder. Dengan adanya pasar sekunder,investor dapat melakukan perdagangan sekuritas untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu pasar modal memberikan likuiditas kepada investor, bukan kepada perusahaan seperti di pasar perdana. Pasar sekunder biasanya dimanfaatkan untuk perdagangan saham biasa. Saham preferen, obligasi, waran maupun sekuritas derivatif (*opsi dan futures*).

4. Saham

4.1 Pengertian Saham

Pengertian saham (Sutrisno:2008) adalah bukti kepemilikan bagian modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan

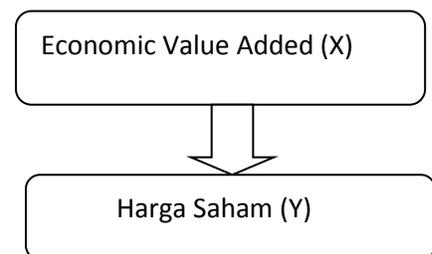
terbatas.yang memberikan hak menurut besar kecilnya modal yang disetor.

Pengertian saham (Tjiptono & Hendy : 2006) didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

F. KERANGKA BERFIKIR

Untuk lebih menjelaskan pembahasan yang telah dikemukakan,maka disusun kerangka pikir yang menunjukkan pengaruh Economic Value Added terhadap harga saham.

Kerangka Berfikir



G. HIPOTESA

Hipotesis berupa pernyataan mengenai konsep yang dapat dinilai benar atau salah jika menunjuk pada suatu fenomena yang diamati dan diuji secara empiris. Fungsi dari hipotesis adalah sebagai pedoman untuk dapat mengarahkan penelitian agar sesuai dengan yang diharapkan. Maka dapat diturunkan hipotesa yaitu : “*diduga bahwa variabel Economic Value Added berpengaruh terhadap harga*

saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

H. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di kantor Bursa Efek Indonesia (BEI) cabang Riau di Jalan Jendral Sudirman no.73 Pekanbaru

2. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2010 - 2014.

b. Sampel

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan definisi diatas antara lain:

1.Semua perusahaan yang saham telah listing di BEI sejak tahun 1984-1994 dengan periode pengamatan dari tahun 2010-2014.

2.Mengeluarkan data laporan keuangan setiap tahun pengamatan

Berdasarkan kriteria diatas , adapun sampel pada penelitian ini adalah DLTA, INDF , MLBI, MYOR, PSDN ,SKLT, ULTJ

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

Adapun data yang akan digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1.Data laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang dijadikan sebagai objek penelitian yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014

2.Data harga saham masing-masing lembaga keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham penutupan saat diserahkan ke BAPEPAM. Harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan per 31 Desember

4.Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menganalisis data dengan regresi linear sederhana, koefisien determinasi dan uji t.

PEMBAHASAN DAN HASIL

PENELITIAN

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Digunakan untuk menganalisis hubungan linear antar satu variabel independen yaitu Economic Value Added (X) dengan variabel harga saham (Y) pada sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014 . Berikut hasil perhitungannya secara manual diperoleh data sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum Y (\sum X^2) - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(3876643)(4749371939139) - (-2167123)(726444472820)}{35 (4749371939139) - (-2167123)^2}$$

$$a = \frac{(18411619482259600000) - (-1574294525271100000)}{166228017869865 - 4696422097129}$$

$$a = \frac{19985914007530700000}{161531595772736}$$

$$a = 123727,5835$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(35)(726444472820) - (-2167123)(3876643)}{35(4749371939139) - (-2167123)^2}$$

$$b = \frac{25425556548700 - (-8401162208089)}{166228017869865 - 4696422097129}$$

$$b = \frac{33826718756789}{161531595772736}$$

$$b = 0,209412398$$

Pada perolehan data diatas dapat diketahui bahwa $\hat{Y} = 123727,5835 + 0,209412398 X = 123727,7929$ yang menyatakan bahwa sebelum digunakan EVA dalam regresi linear harga saham bernilai 123727,5835 dan jika EVA bertambah dalam satu – satuan sebesar 0,209412398 maka harga saham memiliki nilai sebesar 123727,7929.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen (EVA) dapat menjelaskan variabel dependennya (harga saham) . Semakin besar koefisien determinasinya, semakin baik variabel dependen dalam menjelaskan variabel independenya. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh independen dapat dilihat pada perhitungan berikut :

$$R^2 = \frac{b(n \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

$$R^2 = \frac{0,209412398(35(726444472820) - (-2167123)(3876643))}{35(2570317129899) - 15028360949449}$$

$$R^2 = \frac{0,209412398(25425556548700) - (-8401162208089)}{89961099546465 - 15028360949449}$$

$$R^2 = \frac{0,209412398(33826718756789)}{74932738597016}$$

$$R^2 = \frac{7083734291331}{74932738597016}$$

$$R^2 = 0,094534571$$

$$r = 0,307$$

Diketahui R square merupakan koefisien determinasi. Dan diperoleh nilai R Square sebesar 0,0945. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 9,45%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang berupa langkah pembuktian dugaan peneliti atau hipotesis. Langkah ini untuk menguji kebenaran hipotesis yang dikemukakan peneliti secara linear

- Pengujian variabel Economic Value Added secara Parsial (Uji t)

Koefisien regresi secara parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) . Berikut perhitungan dan hasil koefisien regresi secara parsial (uji t) :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t = \frac{0,307\sqrt{33}}{\sqrt{1 - 0,094}}$$

$$t = \frac{(0,307)(5,744)}{\sqrt{0,906}}$$

$$t = \frac{1,763408}{0,9518403227}$$

$$t = 1,8526300661$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas didapatkan t_{hitung} sebesar 1,852 , nilai t_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% dengan nilai df diperoleh 0,3338. Karena t_{hitung} (1.852) > t_{tabel} (0,3338) maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan yang signifikan Economic Value Added (X) terhadap harga saham (Y).

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan tentang pengaruh Economic Value Added terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2014 maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji regresi linear Economic Value Added (EVA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2010 – 2014.

2. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa kemampuan variabel Economic Value Added dalam menjelaskan variabel harga saham sangat kecil dan terbatas

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan – kesimpulan dari penelitian , penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti yang akan mengambil tema yang sama, sebaiknya menggunakan model yang berbeda untuk mengukur harga saham atau dapat menambah atau mengganti variabel penelitian dan memperpanjang periode penelitian untuk membuktikan kembali hipotesis dalam penelitian ini.
2. Kepada Investor, diharapkan mempertimbangkan informasi akuntansi selain nilai dari Economic Value Added , informasi internal maupun eksternal sebelum memutuskan berinvestasi di perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Kepada pengelola perusahaan, diharapkan untuk mempertimbangkan kebijakan keuangan lainnya untuk menarik investor serta memberikan informasi yang transparan agar investor dapat

menaruh kepercayaan
kepada perusahaan.

Daftar Pustaka

- Brigham, Eugene F & Houston, Joel F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. edisi 11. Jakarta : Salemba Empat
- Hartono, Jogiyanto. 2003. *Teori portofolio dan analisis investasi*. edisi ketiga, BPFE: Yogyakarta
- Husnan, suad. 2003. *Dasar-dasar teori portofolio dan analisis sekuritas*. Edisi ketiga, AMP YKIN: Yogyakarta
- Munawir. 2004. *Analisa laporan keuangan*, Liberty: yogyakarta
- Sartono, agus. 2001. *Manajemen keuangan teori dan aplikasi*, edisi keempat, BPFE: yogyakarta
- Sawir, agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. cetakan ketiga, Gramedia: Jakarta
- Sudana, made. 2002. *Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktik*, Erlangga: Jakarta
- Sugiono. 2000. *Metode penelitian administrasi*. cetakan ke 7. alfabeta: Bandung
- Sugiono. 2012. *Metode penelitian bisnis*. cetakan ke 16. alfabeta: Bandung
- Tandelilin, eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan manajemen portofolio*, edisi pertama, BPFE: yogyakarta
- Tjiptono, Fakhrudin, M. et. al. 2006. *Pasar modal di indonesia*, Salemba Empat: Jakarta
- Umar, H. 2011. *Metode Riset Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Baridwan, Zaky & Legowo, Ary. 2002. *Asosiasi antara eva, mva dan rasio profitabilitas terhadap harga saham*. Tema, vol III.
- Haryuning Putri, Meilina, Endangtri Widyati. 2012. *Jurnal. pengaruh rasio profitabilitas dan eva terhadap harga saham pada industri manufactur di BEI tahun 2007-2008*. Jurnal manajemen volume 1 no. 2
- Kamaludin, Sherly. 2006. *jurnal. Pengaruh eva terhadap harga saham suatu studi pada pt. aneka tambang tbk*. (online). Universitas Kristen Maranatha . (<http://repository.maranatha.edu> , diakses 22 juli 2016)
- Sasongko Noer & Nila Wulandari. 2006. *jurnal. Pengaruh eva dan rasio-rasio profitabilitas terhadap harga saham*. Jurnal Manajemen volume 19 no. 1